

Kemampuan Membaca Al Qur'an (SURAT AL BAQARAH AYAT 61, 213 DAN 255, SERTA SURAT ANNISA AYAT 77) Melalui Metode Reading Aloud Materi MadZilah, Mad Badal, MadTamqin Dan Mad Farqi Pada Siswa Kelas VIII

Nursam

Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits

MTs. Politani Maccirinnæ Jengeng Kecamatan Tikke Raya Kab. Pasangkayu.

Abstrak

Pembelajaran al-Qur'an Hadits Materi Mad Zila, Mad Badal, Mad Tamkin dan Mad Farqi di kelas VIII MTs. Politani Maccirinnæ Jengeng menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Hasil ulangan harian rata-rata nilainya di bawah standar ketuntasan, dimana dari 23 peserta didik yang nilainya diatas KKM 70 hanya sekitar 30%. Oleh karena itu guru al-Qur'an Hadits harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam penerapan metode *reading aloud* pada pembelajaran al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Politani Maccirinnæ Jengeng, serta untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Politani Maccirinnæ Jengeng setelah menggunakan metode *reading aloud*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan "baik", dengan nilai 80,35 dan pada siklus II meningkat menjadi "baik sekali" dengan nilai rata-rata 94,64. Adapun kualifikasi aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik atau belum maksimal, karena baru mencapai 69,56. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan menjadi baik dengan nilai rata-rata 84,23. (2) Penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 66,30 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,43. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *reading aloud* dalam pembelajaran al Quran Hadits materi Madzilah, Mad Badal, Mad Tamkin dan Mad Farqi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dan antusiasme siswa dalam belajar.

Kata Kunci : *Kemampuan Membaca AlQur'an, Metode Reading Aloud,*

Abstract

Al-Qur'an Hadith Learning Material Mad Zila, Mad Badal, Mad Tamkin and Mad Farqi in class VIII MTs. Maccirinnæ Jengeng Politany is a subject that is considered difficult by students. The average daily test results are below the completeness standard, where out of 23 students whose grades are above KKM 70 only about 30%. Therefore the Al-Qur'an Hadith teacher must strive to improve the ability to read the Qur'an. This study aims to determine the teacher's ability to apply the reading aloud method to learning the Qur'an for class VIII MTs students. Politan Maccirinnæ Jengeng, as well as to find out whether there is an increase in the ability to read the Koran for class VIII MTs students. Politani Maccirinnæ Jengeng after

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 22, 2023; Accepted Maret 2, 2023

*Corresponding author, e-mail : nursam@gmail.com

using the reading aloud method. This research is a classroom action research, the data collection technique in this study is by observation and student ability tests. The results showed that: (1) the teacher's activity qualifications in cycle I were categorized as "good", with a score of 80.35 and in cycle II it increased to "very good" with an average score of 94.64. As for the qualifications of student activities in cycle I, it is still not good or not optimal, because it has only reached 69.56. Whereas in cycle II, there has been an increase in student activity with an average value of 84.23. (2) The application of the reading aloud method can improve the ability to read the Koran. This is evidenced that there is an increase in the completeness of student learning outcomes, namely in the first cycle the average value is 66.30 and in the second cycle it increases to 80.43. Thus it can be concluded that by using the reading aloud method in learning Al Quran Hadith materials Madzilah, Mad Badal, Mad Tamkin and Mad Farqi can improve the ability to read the Qur'an and students' enthusiasm in learning.

Keywords: *Ability to Read AlQur'an, Reading Aloud Method,*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20. Tahun 2003 pada bab 1 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam begitu penting untuk mewujudkan cita-cita mulia. Pendidikan Agama Islam mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting guna mempelajari nilai-nilai ajaran yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah mulai dilakukan sejak semester satu kelas VII. Pembelajaran ini membekali siswa agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an pada materi pelajaran lain baik di kelas VIII maupun di kelas IX.

Salah satu standar kompetensi lulusan MTs. untuk mata Pelajaran Al Quran Hadits yaitu: Menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "mad" sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang khusus mempelajari cara membaca Al-Qur'an hanya diberikan dalam satu bab saja sehingga Pendidikan Agama Islam membutuhkan waktu ekstra agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an.

Berkenaan dengan hal tersebut pihak MTs. Politani Maccirinnae Jengeng, mewajibkan setiap peserta didiknya untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pembacaan Al-Qur'an dialokasikan waktu selama 10 menit untuk seluruh peserta didik setelah selesai shalat Dhuha. Meskipun ada alokasi waktu membaca setiap hari, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menyatakan kesulitan membaca Al-Qur'an.

Masalah masih banyaknya siswa yang kesulitan membaca al Qur'an ini belum terpecahkan, namun kegiatan ini diklaim sebagai upaya penanaman jiwa Al-Qur'an sejak dini, dengan harapan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an pada pagi hari dapat memberi motivasi positif pada kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam hal aqidah dan akhlak peserta didik. Namun demikian, masih banyak peserta didik yang tidak ikut membaca Al-Qur'an, dan sebagian lagi bacaan Al-Qur'annya masih terbata-bata. Hal ini berdampak pada persepsi bahwa pelajaran Al Qur'an Hadits sebagai hal yang sulit, tidak menarik sehingga peserta didik merasa terbebani.

Guru Al Quran Hadits Pada MTs. Politani Maccirinnae Jengeng sudah berupaya memilih dan menerapkan metode pembelajaran membaca al Qur'an yang tepat bagi peserta didik. Ada beberapa metode yang digunakan yaitu Metode Iqro dan Metode Qiroati. Pada Metode Iqro, guru Al Qur'an Hadits membimbing peserta didik untuk belajar membaca buku Iqro bagi peserta didik yang belum lancar membaca. Pada Metode Qiroati, peserta didik menirukan guru dalam membaca Al-Qur'an. Saat menuntun peserta didik dengan Metode Iqro, pendidik dihadapkan pada suasana kelas yang berisik karena peserta didik sedang tidak dalam bimbingan cenderung melakukan aktivitas sendiri meskipun sudah diminta untuk bersabar menunggu beberapa saat peserta didik lainnya dibimbing. Pada Metode Qiroati, peserta didik cenderung asal menirukan, sehingga peserta didik yang masih terbata-bata atau salah dalam membaca tidak memahami letak kesalahannya.

KAJIAN LITERATUR

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an (Surah al Qari'ah dan al Zalzalah)

Menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.(Sawiwati, 2009, h. 4)

Sedangkan “meningkatkan atau peningkatan” yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuanpeserta didik yang tidak mampu membaca al

Qur'an dengan baik, ditingkatkan kemampuannya agar dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca dipandang dari segi psikologis merupakan suatu kesatuan, suatu kebutuhan dan suatu totalitas, tetapi selalu berhubungan dari berbagai faktor, baik itu bersumber dari faktor intern maupun faktor ekstern.

Kemampuan dapat berarti “kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan”. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang telah ada. (Hasan Alwi, 2008, h. 707).

Al-Quran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.” (Zakiah Daradjat, 2000, h. 19)

Secara umum “membaca al-Qur'an adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Ilahi”. (Fuad Muhammad Fachruddin, 1991, h. 18). Dengan melihat pendapat ini berarti jika umat Islam membaca al-Qur'an adalah mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah Ta'ala. dan mendapat kebaikan.

Dasar Penerapan Metode Reading Aloud

Ditinjau dari etimologi metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani yaitu “methodos”. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan/cara. (Jamil Suprihatininggrum, 2016, h. 281). Metode dalam mengajar berperan sebagai alat menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Reading aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu read yang berarti membaca dan aloud yang berarti (suara) keras. (James E. Collin, 2011, h. 61). Menurut istilah reading aloud diartikan sebagai sebuah metode belajar dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara yang keras atau lantang. (Mochammad Jawahir, 2005, h. 26).

Metode reading aloud menurut Ismail SM merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan- pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian dalam membuat suatu kelompok. (Ismail SM, 2008, h. 76).

Reading aloud dilakukan dengan membagikan teks bacaan kepada peserta didik. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum dalam sebuah bacaan, kemudian peserta didik membaca permasalahan tersebut kemudian menghentikan membaca pada saat point-point tertentu untuk mengkaji dan memecahkan masalah dengan cara bertukar pikir atau diskusi. Apabila sudah terselesaikan, dilanjutkan kembali dengan menunjuk siswa yang lainnya. (Melvin L. Silberman, 2006, h. 152). Dalam reading aloud peserta didik bisa perorangan atau kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dibacanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek Penelitian: Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Politani Maccirinnae Jengeng Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Politani Maccirinnae Jengeng yang beralamat di Dusun Salubalo Desa Jengeng Raya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. (Zainal Aqib, 2006, h. 13.) Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya, dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Tahap-tahap praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Planning, (2) Acting, (3) Observing, (4) Reflecting. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai merasa puas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang

mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas.

Untuk lebih jelasnya rencana tindakan tersebut dapat dilihat dari uraian di bawah ini :

Siklus I dan Siklus II

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian 41 merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian.

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat Bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu : Pedoman wawancara, Lembar Observasi, Tes (Pree-test dan Post-Test)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari tanggal 16 Juli s/d 10 September 2022 di MTs Politani Maccirinnae Jenggeng Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu, dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar, dan tes (*pree test* dan *post test*), maka diperoleh beberapa gambaran perihal penggunaan metode *reading aloud* dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Politani Maccirinnae Jenggeng Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), proses belajar mengajar dilakukan selama dua kali pertemuan. Penelitian ini tidak hanya untuk melihat peningkatan minat belajar siswa, tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud*. Guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pembelajaran Qur'an Hadits melalui metode *reading aloud* secara keseluruhan dikategorikan sangat baik. Metode *reading aloud* juga mampu diterapkan dengan baik oleh guru sebagai alternatif untuk mencegah pembelajaran dengan cara-cara yang monoton.

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits melalui metode *reading aloud*

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas guru untuk siklus I dan II dengan kategori "baik dan baik sekali" (tabel 4.3. dan 4.6), yaitu 80,35 pada siklus I dan 94,64 pada siklus II. Adapun aktivitas siswa pada siklus I

mencapai 69,56 (tabel 4.7.), sedangkan siklus II, aktivitas siswa mencapai 84,23 (tabel 4.10.).

Data tersebut menunjukkan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dan lebih baik.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Kemampuan membuka pembicaraan	3	4	1
2	Melakukan appersepsi	3	4	1
3	Kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	3	4	1
4	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3	0
5	Kemampuan guru dalam membagi kelompok	3	4	0
6	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	3	4	1
7	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>reading aloud</i> dalam pembelajaran	4	4	1
8	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-qur'an	4	4	0
9	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan	3	4	1
10	Kemampuan guru meminta siswa membaca al-qur'an secara individual dalam kelompok	4	4	0
11	Kemampuan guru memberi penghargaan terhadap bacaan siswa	3	3	0
12	Kemampuan guru dalam menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan bacaan ayat	3	3	1
13	Kemampuan mengelola waktu	3	4	1
14	Kemampuan memberi motivasi tentang pentingnya membaca al-Qur'an	3	4	1
	Jumlah	80,35	94,64	14,29

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat dengan jelas bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *reading aloud*. Dengan kata lain, penerapan metode *reading aloud* pada mata pelajaran Qur'an Hadits dapat meningkatkan aktivitas guru dalam belajar.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No	Nama siswa	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	ALIF	50	100	50
2	ALESYA	75	87,5	12,5
3	FAREL	75	100	25
4	FIRMAN	62,5	87,5	25
5	HABIR	62,5	62,5	0
6	HAIKAL	37,5	75	37,5
7	AGUSTINA	75	87,5	12,5
8	FITRI	75	100	25
9	JOHAN	62,5	62,5	0
10	IKRAM	75	87,5	12,5
11	KASWIRANTO	75	75	0
12	M. RISKI A	87,5	87,5	0
13	M. ANDI	50	75	25
14	M. DIPRA RAMADHAN	50	75	25
15	HAMRIANI	87,5	100	12,5
16	JUMARIA	75	75	0
17	MUTIA	87,5	87,5	0
18	MUTIARA	62,5	75	12,5
19	MUSLIMIN	75	75	0
20	NUR NAILA	75	87,5	12,5
21	NURVIKA	75	100	25
22	NURSYAHRAN	75	87,5	12,5
23	RISKA	75	100	25

Berdasarkan data table di atas, terlihat dengan jelas bahwa dari 23 siswa, hanya 2 orang siswa yang tidak mengalami peningkatan nilai keaktifan, sementara yang lain mengalami peningkatan keaktifan. Dengan demikian, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan metode *reading aloud* pada mata pelajaran Qur'an Hadits dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Data Hasil Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an

Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an MTs Politani Maccirinnae Jengeng Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu tidak lagi mengalami kesulitan dan mampu membaca dengan tepat dan lancar. Dan kemampuan dapat diukur melalui 2 siklus dan dari hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre test* untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Adapun hasil *post test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan peningkatan nilai *post test* Kemampuan Bacaan siswa

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1	ALIF	75	83,33	8,33
2	ALESYA	83,33	91,66	8,33
3	FAREL	83,33	91,66	8,33
4	FIRMAN	58,33	66,66	8,33
5	HABIR	75	83,33	8,33
6	HAIKAL	50	75	25
7	AGUSTINA	75	83,33	8,33
8	FITRI	75	83,33	8,33
9	JOHAN	75	83,33	8,33
10	IKRAM	75	75	-
11	KASWIRANTO	66,66	75	8,34
12	M. RISKI A	75	83,33	8,33
13	M. ANDI	75	83,33	8,33
14	M. DIPA RAMADHAN	33,33	66,66	33,33
15	HAMRIANI	75	83,33	8,33
16	JUMARIA	58,33	75	16,67
17	MUTIA	75	83,33	8,33
18	MUTIARA	33,33	75	41,67
19	MUSLIMIN	41,66	75	33,34
20	NUR NAILA	75	75	-
21	NURVIKA	75	8,33	8,33
22	NURSYAHRAN	33,33	75	41,7
23	RISKA	75	83,33	8,33

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan tingkat ketuntasan belajar melalui metode *reading aloud* yang diterapkan guru di MTs Politani Maccirinnæ Jengeng Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

KESIMPULAN

Kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan “baik ”yaitu 80,35 dan pada siklus II dikategorikan ”baik sekali” dengannilai rata-rata 94,64. Adapun kualifikasi aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik atau belum maksimal, karena baru mencapai 69,56. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan dengan nilai rata-rata 84,23. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan *reading aloud* dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa MTs. Politani Maccirinnæ Jengeng, dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 66,31 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,43. Dengan demikian penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Politani Maccirinnae Jengeng Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, 2000, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*, Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah.
- Abdullah Asy'ari, Pelajaran Tajwid untuk Madrasah Tsanawiyah. Surabaya: Apollo.
- Acep Hermawan, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ahsin W. Al-Hafizh, 2005, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Anas Sudjono, 2006, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- As'ad Humam dkk, 2001, *Pembinaan dan Pengembangan TKA, TPA*, Yogyakarta: Balai Libang LPTQ.
- Fuad Muhammad Fachruddin, 1991, *Filsafat dan Hikmat Syariat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang
- Hasan Alwi, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, dan Perkembangannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Quraish Shihab, 2004, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Rosma Hartiny Sam's, 2010, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras, Cet. 1.
- Said Abdul Adhim, 2009, *Nikmatnya Membaca Al Quran* Solo: SPI. Shofia Tidjani, *Membuat Anak Kian Cinta Buku*,